



ANALISIS METODE DAKWAH USTADZ ADI HIDAYAT DALAM YOUTUBE CHANNEL ADI HIDAYAT OFFICIAL

Nurdiansyah^{1✉} Elang Bakhrudin², Achmad Abrory Arief³

^{1,2,3} Komunikasi dan Penyiaran Islam, IAI AL-AZIS

E-mail: nyan.nurdiansyah111@gmail.com^{1✉}, elang@iai-alzaytun.ac.id², abrory.arief@iai-alzaytun.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis metode dakwah yang digunakan oleh Ustadz Adi Hidayat dalam kanal YouTube Adi Hidayat Official. Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah: (1) metode dakwah apa saja yang digunakan oleh Ustadz Adi Hidayat, dan (2) bagaimana penerapan metode dakwah tersebut dalam konten-konten YouTube-nya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi terhadap konten YouTube Adi Hidayat Official dan akun Instagram @adihidayatofficial, serta wawancara dengan lima orang pengikut akun Instagram tersebut. Sampel konten yang dianalisis berjumlah enam video dakwah yang dipilih melalui teknik purposive sampling berdasarkan hasil observasi awal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ustadz Adi Hidayat menggunakan tiga metode dakwah, yaitu: (1) metode *bil hikmah*, (2) metode *mau'izhah hasanah*, dan (3) metode *mujadalah bi-allati hiya ahsan*. Ketiga metode tersebut diterapkan secara konsisten dalam kontennya, dengan merujuk pada Al-Qur'an dan Hadis, serta mengedepankan pendekatan yang santun, mengajak umat menyikapi perbedaan dengan cara yang baik, menggunakan tutur kata yang lembut, dan menghindari sikap menyalahkan pihak lain.

Kata kunci: Metode, Dakwah, YouTube

Abstract

This study aims to analyze the da'wah methods used by Ustadz Adi Hidayat on his YouTube channel Adi Hidayat Official. The main issues addressed in this research are: (1) what da'wah methods are employed by Ustadz Adi Hidayat, and (2) how these methods are implemented in his YouTube content. This research uses a qualitative approach, with data collected through observation of content on the Adi Hidayat Official YouTube channel and the Instagram account @adihidayatofficial, as well as interviews with five followers of the Instagram account. Six da'wah videos were selected as samples using purposive sampling based on preliminary observations. The findings reveal that Ustadz Adi Hidayat applies three da'wah methods: (1) the *bil hikmah* method (wisdom-based approach), (2) the *mau'izhah hasanah* method (good admonition), and (3) the *mujadalah bi-allati hiya ahsan* method (dialogue in the best manner). These methods are consistently applied in his content, referencing the Qur'an and Hadith, promoting respectful engagement, encouraging audiences to handle differences with kindness, using gentle language, and avoiding blame or negative portrayals of others.

Keywords: Method, Da'wah, YouTube

PENDAHULUAN

Zaman yang semakin berkembang ini, media apapun dapat digunakan untuk melakukan kegiatan dakwah, dan media dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada sasaran dakwah. Media dakwah yang semula menggunakan media tradisional, kini semakin berkembang variasinya melalui pemanfaatan teknologi media massa modern, antara lain media cetak seperti buku, majalah, surat kabar, tabloid dan kini berbagai macam media elektronik seperti radio, televisi, film, VCD, Internet, dll. (Wahab, 2020).

Media massa ataupun media sosial adalah hal yang berkembang pada zaman ini, salah satunya adalah Youtube. Youtube terus mengalami pertumbuhan yang sangat signifikan dan juga memiliki peminat yang sangat banyak. Pertumbuhan YouTube memberikan dampak yang sangat baik bagi pertumbuhan dakwah, diantara sekian banyak da'i yang diunggah ke media YouTube, salah satunya ialah dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Adi Hidayat dalam Youtube Channelnya Adi Hidayat Official. Ustadz Adi Hidayat ini memiliki cara tersendiri dalam melakukan dakwah nya yaitu menggunakan ilmu pengetahuan yang sangat mumpuni dengan bisa mengetahui berbagai bacaan yang tulis oleh para ulama-ulama besar, bisa memahami 3 bahasa yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan juga Bahasa arab. Beliau juga mengetahui letak ayat yang disampaikan, kemudian juga dengan cara bicara yang santun, gaya yang santai dan diselipkan sedikit humor agar suasana tidak terlalu tegang, namun pesan dakwahnya tetap sampai kepada mad'u.

Pada dasarnya menurut A. Muis dakwah adalah hal yang tidak menyempitkan pandangan umat terhadap perasaan beragama dan keterpencilan sosial, dakwah yang dibutuhkan adalah dakwah yang mengedepankan perluasan partisipasi sosial (Aldiawan, 2020). Hal tersebut juga ditunjang dengan unsur-unsur dakwah. Kehadiran unsur dakwah sangat vital bagi keberhasilan pelaksanaan dakwah. Tanpa elemen-elemen ini, hambatan dan potensi kegagalan dapat muncul selama proses berlangsung. Unsur dakwah merupakan komponen integral yang esensial dalam setiap kegiatan dakwah. Mereka meliputi da'i (pendakwah), mad'u (penerima dakwah), maddah (pesan dakwah), dan metode dakwah (Aminudin, 2018).

Metode dakwah juga merupakan cara yang efisien untuk memperjelas arah strategis dakwah yang telah ditetapkan sebelumnya. Ini sering menjadi bagian dari strategi dakwah. Karena bisa jadi strategi dakwah masih bersifat konseptual, maka metode dakwah lebih konkrit dan masuk akal. Ini harus dilakukan dengan mudah. Penyusunan metode dakwah tidak semata-mata meningkatkan kecukupan dakwah, tetapi lebih jauh lagi dapat menghilangkan faktor penghambat dakwah. Dengan kata lain, pendekatan dakwah harus berlandaskan pada pandangan kerakyatan yang menjaga keluhuran manusia. (Maullasari, 2019).

Metode dakwah Islam berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an terdiri dari empat macam. Tiga di antaranya terangkum dalam surah An-Nahl ayat 125. Ayat tersebut menekankan perlunya menggunakan metode dan pendekatan yang tepat dalam berdakwah untuk membimbing manusia menuju kebenaran karena tidak semua orang dapat dijangkau melalui satu pendekatan, sangat penting untuk menyesuaikan pesan sesuai dengan kemampuan dan

pemahaman individu. Saat terlibat dengan para ilmuwan dan individu berpendidikan tinggi, penting untuk menyajikan argumen yang masuk akal dan logis. Saat berinteraksi dengan masyarakat umum atau mereka yang reseptif, memberikan pelajaran dan nasehat yang baik sangatlah penting. Bahkan saat terlibat dalam debat atau diskusi dengan mereka yang memegang teguh keyakinan, penting untuk mengakhiri percakapan dengan sikap hormat dan persuasif.

Dengan kata lain, strategi dakwah Islam dalam diagram berdasarkan surah An-Nahl ayat 125 metode dakwah meliputi *bil hikmah, mau'izhah hasanah, Mujadalah bi-allati hiya ahsan*. Dakwah *bil hikmah*, yaitu metode dakwah dengan hikmah, merupakan pendekatan yang ditempuh para rasul Allah yang patut dijadikan teladan bagi para da'i dan pencari kebenaran (Rahmawati, 2017). Sedangkan *Al-Mau'idzhatil hasanah* artinya memberikan nasehat kepada orang lain dengan cara yang baik, memberikan petunjuk menuju kebaikan melalui bahasa yang santun yang mampu menyentuh hati mereka (Husna, 2021). Kemudian *Mujadalah bi-allati hiya ahsan* secara umum dapat diartikan sebagai bertukar pikiran, renungan, atau dialog yang hebat (Saifullah, 2006).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena bertumpu pada data, analisis, serta interpretasi makna dan informasi yang diperoleh. Melalui wawancara, peneliti dapat mengumpulkan beragam informasi dari responden dalam situasi dan konteks yang berbeda (Sarosa, 2017). Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh video dakwah di kanal tersebut. Dengan teknik *purposive sampling*, peneliti terlebih dahulu menyaring enam video yang sesuai dengan kriteria metode dakwah sebagaimana dijelaskan dalam QS. An-Nahl ayat 125, yaitu dakwah *bil hikmah, mau'izhah hasanah, dan mujadalah billati hiya ahsan*. Ketentuan dalam teknik *purposive sampling* melibatkan pemilihan subjek secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap relevan oleh peneliti (Subagiyo, 2017). Oleh karena itu, dari enam video yang telah dipilih sebagai populasi awal, peneliti kemudian menentukan tiga video sebagai sampel utama yang dianggap paling representatif dan mengandung unsur metode dakwah yang paling lengkap untuk dianalisis secara mendalam. Selain observasi terhadap video, data juga dikumpulkan melalui dokumentasi dan wawancara dengan lima pengikut akun Instagram @adihidayatofficial untuk memperkaya perspektif audiens terhadap gaya dakwah yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adi Hidayat Official merupakan sebuah YouTube Channel dakwah yang dikelola oleh Ustadz Adi Hidayat. YouTube Channel mulai bergabung ke YouTube pada tanggal 28 Februari 2019. Sejak saat itu YouTube Channel ini telah memiliki subscribers atau pengikut youtube sebanyak 4,04 juta dan telah memiliki 1800 video yang terdapat dalam YouTube Channel ini telah ditonton sebanyak 309,854,548 juta kali.

Observasi pada sampel konten video episode 21 Juli 2021 ini Ustadz Adi Hidayat menjawab pertanyaan dari Mad'u yang apabila dikesempatan dalam kajiannya pertanyaan tersebut tidak terjawab maka akan dijawab di lain waktu yaitu melalui konten tanya jawab. Pertanyaan yang disampaikan oleh Mad'u yaitu "Suami menyampaikan suatu janji Jika terjadi suatu peristiwa maka jatuh talaq 3 pada istrinya, apakah langsung berlaku talaq 3?

Dalam kondisi suami sangat terpaksa bukan dari kesadaran yang sepenuhnya dan belum ada talaq 1 atau 2 sebelumnya". Dalam pembahasan kali ini Ustadz Adi Hidayat menjelaskan bahwa jangan bermain-main dalam 3 persoalan ialah nikah, talaq atau cerai dan rujuk karena itu bisa dihukumi menjadi serius menurut syariat, yang merujuk pada hadis At-Tirmidzi :1184.

Hasil observasi di Episode 21 Juli 2021 dengan Tema Tanya Jawab Seputar Talaq metode dakwah yang digunakan oleh Ustadz Adi Hidayat pada kontennya ini ialah metode dakwah *bil hikmah* atau berdakwah dengan cara yang bijaksana, dengan pengetahuan yang mengandung kebenaran dan selalu merujuk pada Al-Quran dan Hadist. Untuk memperkuat hasil observasi, maka penulis melakukan wawancara kepada 5 orang *followers* atau pengikut akun Instagram @adihidayatofficial. Berikut adalah hasil wawancaranya dengan Hanifah dengan nama akun instagram @haniazza menjelaskan,

"Kurang lebih sudah. Melihat dari sudut pandang materi, semisal dimana hukum talaq ini termasuk hal yang bercandanya dianggap serius, dan merupakan hal yang bisa saja terjadi dalam keadaan emosi. Beliau dengan bijaksana, mampu memberikan penjelasan lebih lanjut tentang bagaimana jika hal itu terjadi dengan tidak sengaja, atau dalam keadaan tidak sadar."

Kemudian wawancara dengan Aulia dengan nama akun instagram @auliafdhh yang menerangkan,

"Menurut saya sudah ya, karena penjelasannya melalui hadits shahih. Beliau jg mempertegas tentang pernikahan itu sendiri agar tidak disempurnakan/dilakukan untuk penayangan sinetron/film. Beliau juga memperingatkan kita tentang talaq agar tidak dipandang sepele/main-main. Penyampiannya tegas namun tidak seperti marah, jadi bisa dibilang beliau ini bijaksana dalam menyampaikan dakwahnya."

Selain itu wawancara dengan Randy dengan nama akun instagram @randyrasyid25 memaparkan,

"Pasti sih yaa, jangan video yang itu, sebenarnya ustadz Adi Hidayat dalam mengkaji suatu hal pasti sudah menggunakan ilmu pengetahuan dan kebijaksanaan. Yang tentu nya salah satu yang saya tangkap dari video itu kan dalam menjelaskan perkara talaq aja, beliau juga menjelaskan terkait hakikat pernikahan dan bagaimana hak-hak yang perlu dipenuhi seorang suami maupun istri dan kita dilarang untuk mempermainkan talaq, kita dilarang bercanda terkait talaq walaupun bercanda bisa jadi serius dan beliau juga mengucapkan nya dengan dalil-dalil yang ada di dalam Al-Quran dan Hadis yaitu suatu kebijaksanaan dan ilmu pengetahuan yang dikasih, karena yang disampaikan tidak asal-asalan. Jangan video yang ini hampir seluruh video ustadz adi hidayat yang saya tonton penuh dengan ilmu pengetahuan dan bijaksana. Karena salah satu ciri khas yang saya liat dari ustadz adi hidayat beliau tidak hanya membahas satu kontekstual saja, tapi banyak konteks yang dibahas."

Hasil wawancara lainnya dengan Rendy Maulana dengan nama akun instagram @rendy_maulanar menjelaskan

"Disetiap ceramahnya, Ustadz Adi Hidayat selalu mengedepankan akhlak dalam menyampaikan materi. Hal tersebut yang membuat setiap kalimat yang keluar dari mulutnya tidak pernah bernada sumbang, cacian, fitnah apalagi mengajak pada permusuhan ummat. Sikap Ustadz Adi Hidayat yang seperti itu, membuat dakwah beliau penuh dengan hikmah karena dilakukan dengan cara yang terhormat dan bijaksana."

Wawancara dengan Syarifah dengan nama akun instagram @cutsyrfh menegaskan bahwa,

"Iya, sudah diterapkan. Didetik ke 36, beliau menyampaikan Hadist Riwayat At-Tirmidzi : 1184 mengenai hukum syariat keseriusan pada bab pernikahan dan talaq."

Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara yang dapat disimpulkan bahwa Ustadz Adi Hidayat sebagai sosok yang mengedepankan ilmu pengetahuan, kebijakan, dan akhlak dalam berdakwah. Khususnya dalam menjelaskan hukum talaq dan pentingnya keseriusan dalam pernikahan

Selanjutnya pada episode 29 April 2023 ini Ustadz Adi Hidayat mengambil tema pembahasan yaitu Perbedaan Hari Raya, Haruskah Saling Mengecam dan Mengancam? Satu Pandangan UAH. Tema ini membahas mengenai perbedaan yang sering terjadi ketika akan melakukan penentuan tanggal awal Hari Raya Idul Fitri. Dalam penentuan tanggal untuk hari raya idul fitri ini menggunakan dua metode yaitu metode hisab (perhitungan) dan rukyat (pengamatan). Ketika melakukan penentuan tanggal untuk hari raya ini, sering terjadi perdebatan metode mana yang benar digunakan untuk penentuan tanggal hari raya tersebut.

Hasil observasi di Episode 29 April 2023 dengan Tema Perbedaan Hari Raya, Haruskah Saling Mengecam dan Mengancam? Satu Pandangan UAH metode yang digunakan oleh Ustadz Adi Hidayat dalam YouTube Channelnya ini yaitu metode dakwah mauizhah hasanah atau berdakwah dengan memberikan nasihat dengan cara-cara yang baik, berdakwah dengan penuh kelembutan, dengan bahasa yang jelas dan lugas dan juga berupa petunjuk-petunjuk yang mengarahkan kita pada kebaikan. Begitupun dalam menyikapi perbedaan yang sering terjadi dalam berkehidupan sosial atau pun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara bahwa kita tidak harus saling menghakimi, saling mengecilkan satu dengan yang lain, tidak membongkar atau membeberkan kesalahan orang lain.

Hal itu ditegaskan dengan hasil wawancara. Berikut adalah hasil wawancaranya dengan Hanifah dengan nama akun instagram @haniazza menjelaskan,

"Menurut saya sudah. Karena sifatnya materi ini ada perbedaan pendapat dan khilaf, tetapi dalam penyampaian tetap disampaikan dengan lemah lembut sehingga memudahkan audiens juga untuk memahami konteks ilmu yang disampaikan. Sehingga, dari penyampaian materi tersebut, juga menunjukkan pengaplikasian bagaimana kita sebaiknya menanggapi dan melihat sebuah perbedaan pendapat dalam lingkup agama."

Kemudian wawancara dengan Aulia dengan nama akun instagram @auliafdhh yang menerangkan,

"Dakwah Ustadz Adi Hidayat secara lemah lembut menurut saya sudah direalisasikan. Tidak ada menyudutkan pihak manapun dan tetap memberikan penjelasan rinci dari Al-Qur'an. Pembawaan dakwahnya juga santai."

Selain itu wawancara dengan Randy dengan nama akun instagram @randyrasyid25 memaparkan,

"Pertama, tentu terkait retroika yang disampaikan atau yang dilakukan oleh ustadz adi hidayat dalam membuat narasi-narasi dalam membuat pernyataan dalam video tersebut sudah sangat lemah lembut, kontrol emosi nya dapet lah, dan gak emotional ketika menyampaikan materi, terus tidak meninggikan satu kaum juga merendahkan satu kaum lagi atas karena perbedaan pendapat terkait metode hitung dan rukyat. Dan dsiitu retorika yang beliau pakai sangat keliatan ya sangat purposive lah untuk saling ayo walaupun kita memiliki perbedaan ayo kita bersatu. Itu sih yang saya liat secara

sekilas dari retorikanya. Kedua persoalan kebhinekaanya, bhineka tunggal ika menurutnya walaupun kita sering berbeda dalam persoalan agama, baik itu dalam konteks idul fitri dalam menentukan harinya, baik menggunakan metode rukyat maupun hilal kan yang perlu kita hadirkan bahwa tujuannya sama, kita pengen sholat idul fitri, kita pengen merayakan idul fitri itu yang disampaikan oleh beliau. Jadi buat apa berantem kalo tujuan nya sama dan islam selalu mengajarkan terkait toleransi. Maka harusnya persoalan perbedaan pendapat ini sudah seharusnya tidak menimbulkan pertengkaran diantara umat islam. Ketiga, jelas menurut ustadz adi hidayat dua hal tersebut, baik rukyat ataupun hisab itu memang ada dalilnya. Intinya menurut ustadz adi hidayat dua metode tersebut ya memang diperbolehkan oleh Rasulullah. Jadi silahkan pilih mau metode apa gitu, mau rukyat maupun hisab. Jadi overall dari 3 aspek itu yang saya liat ya dari cara beliau beretorika kemudian ada dua hal yang beliau sampaikan yang kemudian sifatnya menyatukan lah sifatnya itu mengintegrasikan lah. Baik itu dari kalangan Muhammadiyah yang memang sering menggunakan metode hisab maupun NU yang sering memakai metode rukyat Dengan demikian, dapat disimpulkan secara jelas bahwa pada video itu beliau sudah berdakwah dengan lemah lembut."

Hasil wawancara lainnya dengan Rendy Maulana dengan nama akun instagram @rendy_maulanar menjelaskan

"Dalam menyampaikan materi, Ustadz Adi Hidayat bertutur kata dengan bahasa - bahasa yang santun namun tetap tegas. Selain itu, ceramah - ceramah beliau tidak pernah memancing perpecahan karena beliau sangat baik dalam menyikapi perbedaan yang ada. Kedua faktor tersebut yang membuat dakwah Ustadz Adi Hidayat mudah diterima karena menyejukkan dan menentramkan."

Wawancara dengan Syarifah dengan nama akun instagram @cutsyrfh menegaskan bahwa,

"Iya, sudah diterapkan. Hal ini didukung mulai dari awal hingga akhir video. Pada menit ke 13, beliau menuturkan tanggapannya dengan lemah lembut mengenai perbedaan Hari Raya yg terjadi."

Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara yang menyimpulkan bahwa Ustadz Adi Hidayat sebagai pendakwah yang mengedepankan kelembahlembutan, penghargaan terhadap perbedaan pendapat, dan penyampaian yang rinci serta pembawaannya yang santai

Kemudian pada episode 19 Mei 2021 ini tema pembahasannya yaitu Bincang AQSO bersama Ustadz Felix Shiauw. Pada konten kali ini Ustadz Adi hidayat melakukan diskusi dengan Ustadz Felix Shiauw terkait mengenai peristiwa yang baru terjadi di Palestina dan juga pembahasan mengenai sejarah Palestina. Berdasarkan ilmu yang telah dipelajari oleh Ustadz Adi Hidayat dan juga oleh Ustadz Felix Shiauw. Ustadz Adi Hidayat memberikan kesempatan kepada Ustadz Felix Shiauw untuk menjelaskan hasil riset yang telah dilakukan secara mendalam mengenai sejarah palestina.

Hasil observasi di Episode 18 Mei 2021 dengan judul (Live) Bincang AQSO Bersama Ustadz Felix Shiauw, Ustadz Adi Hidayat menggunakan metode mujaadalah billati hiya ahsan, yang melibatkan dialog konstruktif dan bertukar pikiran. Ia efektif menyajikan konten dakwahnya dengan pendekatan tanya jawab dengan khalayak (mad'u). Selain itu pada konten ini Ustadz Adi Hidayat mengajak Ustadz Felix Shiauw untuk berdiskusi mengenai kejadian yang menimpa palestina pada saat itu dan membahas dari segi sejarahnya bersama Ustadz Felix Shiawu.

Hal itu ditegaskan melalui hasil wawancara. Berikut adalah hasil wawancaranya dengan Hanifah dengan nama akun instagram @haniazza menjelaskan,

“Ya, karena di episode ini sifatnya berdiskusi dan bertukar pikiran. Dimana beliau sudah menerapkan hal itu. Disamping itu, adab dalam bertukar pendapat juga diterapkan dengan baik, seperti menghargai pendapat lawan bicara dan tidak memotong pembicaraan. Dalam kegiatan bertukar pendapat ini, materi disampaikan dengan rinci, bahkan menggunakan media tulis untuk memudahkan penjelasan.”

Kemudian wawancara dengan Aulia dengan nama akun instagram @auliafdhh yang menerangkan,

“Menurut saya sudah diterapkan, karna sesuai dengan judul yaitu perbincangan antara Ustadz Adi Hidayat dan Ustadz Felix Siauw, adanya diskusi antara keduanya saat membicarakan tentang Palestina dan Israel. Diskusi itu ada di menit 20 sampai selesai.”

Selain itu wawancara dengan Randy dengan nama akun instagram @randyrasyid25 memaparkan,

“Dari judulnya juga sudah ketahuan sih sebenarnya di menit 20-24 kan Ustad Felix diberikan kebebasan untuk berpendapat walaupun tidak bisa bohong majority dari video tersebut masih ustadz adi hidayat yang menjelaskan terkait problem Aqso, problem Palestina, problem Israel. Tapi tetap ada konsep wajadilhum bi-allati hiya ahsan yang diterapkan oleh Ustadz Adi Hidayat. Sifatnya itu tidak yang debatable gitu yang saling berdebat, saling bertukar pikiran aja dari situ aja dapat dilihat lah ustadz adi hidayat juga terbuka untuk berdiskusi, tidak hanya monolog tapi beliau juga terbuka untuk dialog. Dapat dilihat juga di video tersebut kalo Ustadz Felix Shiauw diberikan kebebasan juga untuk berpendapat.”

Hasil wawancara lainnya dengan Rendy Maulana dengan nama akun instagram @rendy_maulanar menjelaskan

“Antara Ustadz Adi Hidayat dan Ustadz Felix Siauw berjalan dengan santun karena kedua ulama tersebut saling menyampaikan dan mendengarkan. Hal tersebut menunjukkan bahwa keduanya saling menghargai ilmu yang dimiliki satu sama lain tanpa harus menunjukkan pendapat mana yang lebih mengesankan.”

Wawancara dengan Syarifah dengan nama akun instagram @cutsyrfh menegaskan bahwa,

“Iya, walaupun pertemuan UAH dan UFS melalui Zoom/Gmeet, bertukar pikiran dan pendapat sudah diterapkan. Pada menit ke 20, UFS menyampaikan permasalahan yg ada di Palestina yg disebabkan oleh Israel.”

Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara yang menggambarkan bahwa Ustadz Adi Hidayat mampu menciptakan diskusi yang sehat dan produktif dengan mengedepankan adab, keterbukaan, dan penyampaian yang jelas serta rinci.

Setelah penulis mengumpulkan data penelitian dari observasi, wawancara dan data dokumenter, langkah selanjutnya adalah penulis menganalisis data untuk lebih menjelaskan hasil penelitian. Berikut ini akan dibahas analisa penulis tentang Analisis Metode Dakwah Ustadz Adi Hidayat dalam YouTube Channel Adi Hidayat Official.

1. Dakwah *Bil Hikmah* dalam YouTube Channel Adi Hidayat Official

Dakwah bil hikmah merupakan metode yang paling sering digunakan oleh para pendakwah, sekalipun alat komunikasi modern telah tersedia. Pada umumnya, pesan-pesan dakwah yang disampaikan dalam ceramah bersifat ringan, normatif dan tidak mengundang perdebatan. Dialog yang dilakukan sebagai pemegang otoritas informasi keagamaan kepada audiensi (Suhandang, 2013)

Dalam setiap pembahasan yang dilakukan oleh Ustadz Adi Hidayat di YouTube Channelnya yaitu Adi Hidayat Official, beliau selalu melakukan dakwah nya dengan bijaksana dan apapun pembahasan nya beliau selalu merujuk pada Al-Quran dan Hadis yang mana merupakan dua sumber utama pengetahuan dan juga hukum-hukum dalam Islam. Hal tersebut membuktikan bahwa Ustadz Adi Hidayat merupakan ulama yang memiliki kapabilitas yang baik dan juga mumpuni sebagai seorang pendakwah atau ulama, karena beliau sudah hafal Al-Quran beserta artinya dan juga hafal beberapa hadis.

Pada konten episode 21 Juli 2021 yang membahas tentang tanya jawab seputar Talaq. dalam konten tersebut beliau mengatakan bahwa dalam berumah tangga janganlah kita bermain-main dalam mengambil keputusan karena dalam hukum syariat itu akan dianggap serius. Beliau menganjurkan agar para lelaki menjadi bijaksana sebagai pemimpin dalam menjalankan hubungan rumah tangga.

2. Dakwah Mauizhah Hasanah dalam Youtube Channel Adi Hidayat Official

Ustadz Adi Hidayat pada Channel Youtubenya adalah dengan metode dakwah mauizhah hasanah yaitu dengan berkata yang baik, dengan lemah lembut, bahasa nya enak didengar sehingga bisa menyentuh hati mad'u yang mendengarkan atau para subscriber youtube channel tersebut. Itu lah yang diterapkan dalam konten dakwahnya. Dalam menyampaikan dakwah dengan menggunakan bahasa atau kalimat-kalimat yang baik dan lemah lembut, dapat membuat dakwah yang dilakukan mudah diterima oleh mad'u bahkan bisa sampai menyentuh hati mad'u yang membuat dakwah tersebut berhasil.

Hal tersebut sesuai dengan konten dakwah dalam episode 29 Juli 2023 yang membahas terkait perbedaan yang sering terjadi ketika dalam menentukan tanggal Awal Ramadhan, Awal Idul Fitri dan juga Awal Idul Adha. Beliau mengajak kita dalam menyikapi sebuah perbedaan untuk tidak mencela, mengucilkan, tidak membeberkan kesalahan satu dengan yang lain dan menganjurkan kita untuk memilih apa yang kita yakini, selama hal tersebut masih sesuai dengan dalil Al-Quran dan dalil Hadis.

3. Dakwah *Mujadalah Bi-allati Hiya Ahsan* dalam Youtube Channel Adi Hidayat Official

Mujadalah bi-allati hiya ahsan seperti dijelaskan di atas diartikan juga sebagai tukar pikiran, sebagai suatu dialog (percakapan) dengan cara yang baik, tentunya dengan gaya percakapan yang baik, yang dalam hal ini adalah bentuk percakapan yang dilandasi penggunaan bahasa yang baik, dalam hal ini disebut dengan bahasa dakwah. Penjelasan diatas sesuai dengan konten yang ada di Youtube Channel Adi Hidayat Official pada Episode 21 Oktober 2021 yang pada episode ini digunakanlah metode bertukar pikiran dan juga bertukar pendapat yang sedang menjadi trend di era perkembangan teknologi saat ini, yaitu podcast. Episode ini Mas Klik selaku host dan juga Ustadz Adi Hidayat yang menjadi narasumber pada episode ini. Pembahasan pada episode adalah menjawab argumen bahwa semua agama sama. Dalam konsepsi agama, setiap penganut agama meyakini bahwa agama mereka lah yang paling benar. Dalam konteks kebangsaan pun juga bertentangan dengan undang-undang dasar 1945 pasal 29 ayat 2 yang berbunyi " Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama nya masing-masing dan beribadah menurut agamanya dan kepercayaannya itu". Jadi makna toleransi bukanlah berarti harus seragam atau satu, tetapi Toleransi itu ketika kita mampu menghormati orang lain tanpa mengganggu, tanpa merusak, hal-hal yang memang sedang dikerjakan atau

bahkan diyakini oleh orang lain yang kita lakukan adalah meyakini sepenuhnya dalam konteks keimanan apa yang kita peluk.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga metode dakwah yang digunakan Ustadz Adi Hidayat dalam YouTube Channel Adi Hidayat Official yaitu metode dakwah *bil hikmah*, metode dakwah *mauizhah hasanah* dan juga metode dakwah *mujadalah bi-allati hiya ahsan*. Metode tersebut dilakukan dalam konten yang pertama Tanya Jawab Seputar Talaq yang mengajak mad'u untuk bersikap bijaksana dalam kehidupan berumah tangga dan selalu merujuk pada Al-Quran dan Hadis, Kedua dalam konten Perbedaan Hari Raya, Haruskah Saling Mengecam dan Mengancam? Satu Pandangan UAH yang mengajak mad'u untuk menyikapi perbedaan dengan cara-cara yang baik, dengan kalimat-kalimat yang lemah-lembut, tidak membeberkan keburuan dan tidak menyalahkan satu dengan yang lain. Ketiga dalam konten Menjawab Argumen Semua Agama Sama yang mengajak mad'u untuk dalam bertukar pikiran dan bertukar pendapat dilakukan dengan cara-cara yang baik, berdialog dengan bahasa-bahasa yang baik yang tidak menimbulkan permusuhan antara dua pihak.

DAFTAR RUJUKAN

- Aldiawan. (2020). Dakwah dalam Mengatasi Problematika Remaja. *Al-mishbah*, Vol.16No. 1 Januari-juni2020, 46-47.
- Aminudin. (2018). Konsep Dasar Dakwah. *Al-Munzir*.
- Husna, N. (2021). Metode Dakwah Islam dalam Perspektif Al-Qur'an. *Referensi Media Komunikasi dan Dakwah Vol 1 No. 1*, 100-101.
- Maullasari, S. (2019). Metode Dakwah Menurut Jalaluddin Rakhmat dan Implementasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling Islam (BKI). *Jurnal Dakwah*, Vol. 20, No. 1, 43.
- Rahmawati, F. (2017). Metode Dakwah Menurut Al-Qur'an dalam Pengembangan Masyarakat Islam. *Tesis. Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung*. Diakses dari https://repository.radenintan.ac.id/276/3/BAB_I.pdf
- Saifullah, M. J. (2006). *Dakwah Tekstual dan Kontekstual Peran dan Fungsi dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat*. Yogyakarta: AK.Group.
- Sarosa, S., & Sarwiji, B. (Eds.). (2017). *Penelitian kualitatif: Dasar-dasar*. Indeks.
- Subagiyo, R. (2017). *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta: Alim's Publishing.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhandang, K. (2013). *Ilmu Dakwah : Perspektif Komunikasi*. Bandung: Pustaka Rosadakarya.
- Wahab, A. (2020). Analisis Metode Dakwah dalam Film Ayat-Ayat Cinta 2. *Jurnal An-Nida*, Vol. 12, No. 1, 68.